

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab safinah dan BTQ di SMP Negeri 1 Wanayasa cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang terlihat pada pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Meski masih memiliki kekurangan dalam hal perencanaan tetapi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dan BTQ telah dilaksanakan dengan baik karena didukung oleh seluruh *stakeholder* sekolah. Adapun simpulan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ di SMP Negeri 1 Wanayasa memiliki tujuan untuk membenahi akhlak peserta didik. Meski perencanaan pendidikan ini terkesan belum matang dikarenakan perangkat pembelajaran yang belum terstruktur secara sistematis, sehingga pengimplementasiannya disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Begitu pun di SMP Negeri 1 Wanayasa, pembelajaran kitab kuning yang sudah dilaksanakan adalah dengan menggunakan kitab Safinah karena kitab ini mencakup tataran fikih yang akan menjadi dasar dari pengaplikasian ilmu ibadah yang dimiliki peserta didik. Maka perencanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab safinah dan BTQ di SMP Negeri 1 Wanayasa dapat dikatakan cukup. Terlihat dari faktor tujuan dan beberapa faktor sarana yang telah terpenuhi. Baik sarana personil, yaitu pendidik yang langsung direkrut oleh pemerintah kabupaten Purwakarta secara langsung. Meski para pendidik kitab kuning dan BTQ ini belum dibekali sarana material yang lengkap sehingga dituntut untuk mandiri, seperti dalam penyusunan kurikulum pembelajaran.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ di SMP Negeri 1 Wanayasa bersifat inklusif. Terlihat dari terintegrasinya pembelajaran kitab kuning dan BTQ ke dalam satu mata

pelajaran muatan lokal. Melalui pendekatan *teacher center* dengan metode ceramah yang dipadu dengan metode bandongan/balagan, pendidik menginternalisasikan nilai-nilai karakter berdasarkan karakter yang diajarkan Rasulullah Saw serta karakter yang tercantum dalam RPP, yaitu religius, jujur, dapat dipercaya, berani, tanggung jawab, dan kecintaan. Proses pembelajaran kitab kuning dan BTQ dilaksanakan melalui pelajaran membaca (qira'ah), menulis (khat) serta menerjemahkan dan memahami ayat-ayat Alquran (interpretasi ayat) pada surat-surat yang sudah ditentukan atau materi kitab Safinah tersebut. Ditambah pelajaran *me-lughoh* untuk pembelajaran kitab kuning dan *tahfidzul quran* yang dilaksanakan pada akhir semester sebagai evaluasi. Dengan didukung oleh pendidik pilihan yang kompeten dalam bidang pendalaman kitab, pembelajaran yang masih dianggap baru ini telah menarik banyak perhatian peserta didik. Meskipun sarana-prasarana yang digunakan terbilang umum, namun berdasar hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dan BTQ telah terselenggara dengan baik.

3. Hasil pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ berdampak khusus terhadap mental dan spiritual peserta didik. Terlihat dari pelbagai macam pembiasaan keagamaan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, baik dalam bentuk ibadah (shalat dhuha, membaca Alquran, membaca Asmaul Husna, puasa sunnah Senin-Kamis) maupun hubungannya dengan orang lain (menyapa dan menyalami/mencium tangan guru setiap bertemu, saling menyapa atau memberi senyuman saat berpapasan dengan teman, bersikap ramah terhadap orang lain, selalu meminta izin ketika memasuki ruang guru, patuh kepada guru, dan lain-lain). Meski beberapa diantaranya belum merasakan pengaruh yang berarti karena program pembelajaran kitab kuning dianggap masih baru. Bentuk evaluasi pembelajaran kitab kuning dan BTQ terbagi pada tes lisan, yaitu *tahfidz Alquran* pada BTQ maupun tes membaca, menerjemahkan serta *me-lughoh* pada kitab kuning. Tes tertulis dilaksanakan pada UTS dan UAS. Selain itu keterkaitan materi

antara pembelajaran kitab kuning dan BTQ dengan pembelajaran PAI, menjadikan para siswa memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang akan dipelajari pada pembelajaran PAI.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ sangat baik diadakan oleh sekolah dalam upaya pembinaan karakter peserta didik dari segi mental dan spiritual. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengimplementasian pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ di SMP Negeri 1 Wanayasa, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah Bersangkutan (SMP Negeri 1 Wanayasa)

Dari segi perencanaan, pelaksanaan serta hasil pembelajaran kitab kuning dan BTQ sudah cukup baik. Tetapi akan lebih baik apabila sekolah dapat memberi guru tambahan untuk pembelajaran tersebut sebagai upaya optimalisasi penerapan program pendidikan karakter, khususnya di SMP Negeri 1 Wanayasa. Dengan begitu semua siswa mendapatkan hak belajarnya dan guru juga dapat memberikan materi dari kitab lainnya. Selain itu, perlu adanya tempat khusus penyimpanan Alquran dan kitab kuning di dalam kelas agar sumber belajar dapat terjaga dengan baik. Hal ini pun merupakan salah satu bentuk pembiasaan pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan di sekolah.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Setempat

Alangkah baiknya apabila program yang dibuat oleh pemerintah disusun dengan jelas terlebih dahulu, guna mendorong kinerja terbaik para pendidik yang bersangkutan, baik itu kurikulum, program dan administrasi yang memang harus dilaksanakan oleh pendidik itu sendiri. Sebagaimana guru AKPK yang telah terpilih saat ini, rata-rata diantaranya sangat awam terhadap administrasi yang biasa digunakan di sekolah dikarenakan

banyak guru AKPK yang murni lulusan Pondok Pesantren dan bukan dari guru yang sudah terbiasa dengan lingkungan pendidikan.

3. Bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu pendidikan agama Islam terutama kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran tersebut.

4. Bagi Mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah.